

Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021

Yuni Rinawati¹, Firda Aulia Nur Miftitah², Fahmi Alif Aldianto³, Muhammad Hafidz Faj'ri⁴, Agus Eko Sujianto⁵

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

* Corresponding email: yunitinawati@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 30 November 2022
Accepted 26 Desember 2022
Published 27 Desember 2022

Keywords: HDI, GRDP, Poverty, Population

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i4.1405>

[4](#)

ABSTRACT

The objectives of this study is to analyze the effect of GRDP, poverty, and population on HDI in East Java Province in 2017-2021 both partially and simultaneously. This study uses a quantitative method with panel data regression using the Eviews 10 program. In interpreting the data using the Fixed Effect Model (FEM). The F-test shows that GRDP, poverty and population have a significant effect on HDI. Whereas in the t-test, GRDP has a positive and significant effect on HDI, poverty has a negative and significant effect on HDI, population size has a positive and significant effect on HDI. The results of these findings imply that it is important to pay attention to and strive for an increase in GRDP, the role of the government in poverty alleviation must also be continuously pursued and improved because these two things contribute to increasing the HDI. In addition, the government also needs to pay attention to the large population that needs to be balanced with employment because the number of people absorbed as labor will get income that can be used to improve the quality of life of the population.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

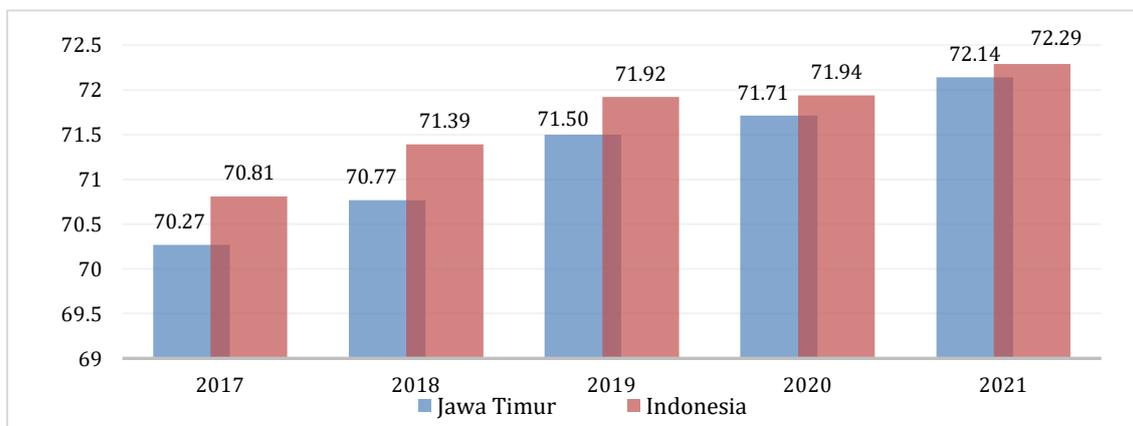
PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan objek sekaligus subjek dalam pembangunan suatu negara, artinya manusia merupakan sasaran pembangunan sekaligus pelaku pembangunan. Sehingga, terciptanya kualitas sumber daya manusia yang tinggi menjadi bagian dari unsur penting dalam pembangunan (Muliza dkk., 2017). Menurut (Badriyah, 2015) faktor-faktor lain dari suatu pembangunan, seperti sumber daya alam, keuangan dan material tidak akan memberikan keuntungan optimum terhadap peningkatan kesejahteraan di masyarakat apabila

tidak didukung dengan adanya faktor sumber daya manusia yang memadai. Sebab, yang mendukung agar kemajuan di suatu wilayah dapat tercapai merupakan hasil dari sumber daya manusia.

Dalam perencanaan pembangunan saat ini, pembangunan manusia menjadi fokus utama bagi banyak negara khususnya Indonesia. Berdasarkan *The United Nations Development* (UNDP Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan sebagai indikator guna melihat tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah yang dihitung dengan perbandingan harapan hidup, pendidikan dan standar hidup. Sebagaimana informasi dari BPS, pembangunan manusia ialah proses dari pilihan masyarakat yang berkembang. Pada dasarnya, manusia memiliki pilihan yang cukup beragam, tetapi itu juga dapat berubah seiring berjalannya waktu. Namun, pada setiap tahap pembangunan, terdapat tiga pilihan paling dasar yakni hidup yang panjang dan sehat, memperoleh pengetahuan dari pendidikan, serta mempunyai akses untuk memperoleh berbagai sumber kebutuhan sebagai tujuan mendapatkan kehidupan yang layak. Jika tidak memiliki ketiga dasar tersebut, maka juga tidak ada akses untuk ke pilihan yang lainnya. (Hartanto dkk., 2019).

Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2017-2021 ditingkat nasional maupun ditingkat regional khususnya di Provinsi Jawa Timur memiliki tren yang terus mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan karena adanya kualitas masyarakat pada segi pendidikan, kesehatan, serta daya beli yang tumbuh positif (BPS, 2021). Berikut informasi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur:

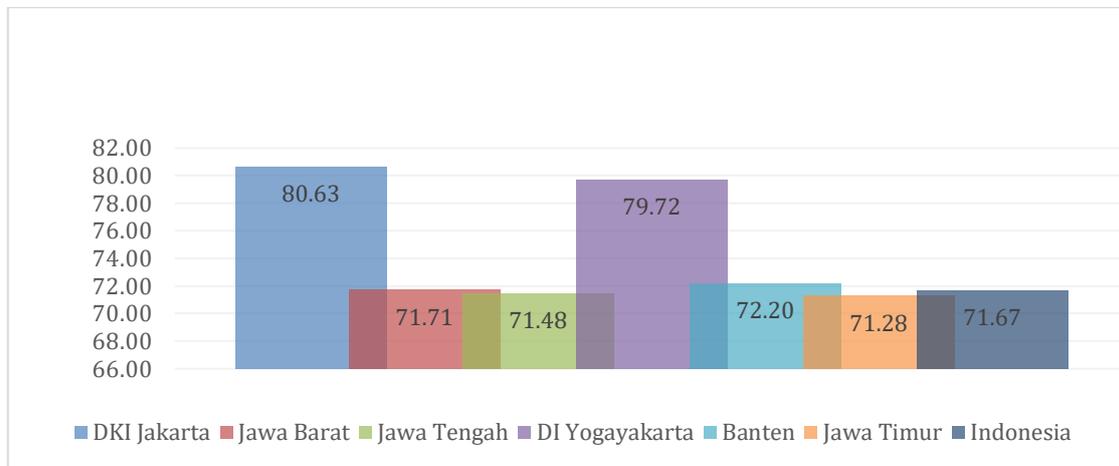


Gambar 1. Perbandingan IPM Provinsi Jawa Timur dengan Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber: BPS, 2022 (Data di olah)

Secara rata-rata pada tahun 2017-2021 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur diposisi urutan terakhir dari lima provinsi lainnya di Pulau Jawa. Selain itu, Provinsi Jawa Timur juga masih tertinggal dari rata-rata nasional sebesar 0,39. Indeks Pembangunan Manusia berada dalam kisaran angka 0 sampai 100. Dikatakan rendah jika kurang dari 60, sedang jika berada di angka 60 atau lebih dari 60 (dibawah 70), tinggi jika berada di angka 70 atau lebih dari 70 (dibawah 80), dan dikatakan tinggi jika berada di angka 80 atau lebih dari 80

(Yektiningsih, 2018). Sehingga, semakin mendekati angka 100 maka mengindikasikan bahwa semakin baik Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata IPM Provinsi di Pulau Jawa dengan Indonesia Tahun 2017-2021

Sumber: BPS, 2022 (Data di olah)

Menurut (Muliza dkk., 2017) Produk Domestik Regional Bruto yang berfungsi untuk melihat pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang berperan untuk menciptakan peningkatan pada pendapatan pemerintah. Selanjutnya, pendapatan tersebut dapat diinvestasikan dalam pembangunan manusia. Investasi ini ditujukan untuk kemudahan masyarakat dalam mendapatkan pendidikan serta kesehatan yang lebih baik sehingga produktivitas pekerja mampu mengalami peningkatan, dan dapat dikembangkannya keterampilan maupun kemajuan teknologi. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembangunan di suatu negara hal yang diutamakan ialah pertumbuhan ekonomi yang juga menjadi salah satu parameter dari berhasilnya suatu pembangunan.

Selain itu, kemiskinan yang terjadi di suatu daerah juga perlu diperhatikan karena dapat menjadi penyebab yang menghambat peningkatan pada kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi yang ditandai oleh berbagai permasalahan seperti kualitas hidup penduduk yang rendah, pendidikan, gizi anak, kesehatan yang juga rendah serta akses air minum bersih yang kurang (Abdoallah, 2016). Sehingga penduduk miskin sulit untuk mengakses sumber-sumber kebutuhan untuk hidup layak, mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Disisi lain, menurut Adam Smith dalam (Jasasila, 2020) bahwa terdapat dua aspek utama yang menjadi inti dari proses pembangunan yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang mengalami pertumbuhan akan berdampak pada pasar yang semakin luas sehingga dalam perekonomian membentuk adanya spesialisasi yang meningkat. Proses dalam pembangunan akan semakin cepat dengan adanya spesialisasi dan pembagian kerja, maka produktivitas tenaga kerja semakin meningkat.

Sebagaimana berbagai macam temuan pada penelitian terkait Indeks Pembangunan Manusia. Seperti penelitian (Sofilda dkk., 2015) menunjukkan daerah dengan IPM di atas rata-rata salah satu variabel yang mempengaruhi adalah PDRB atas dasar harga konstan. Penelitian oleh (Arisman, 2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa di negara-negara ASEAN jumlah penduduk menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IPM di antara variabel lainnya. Selain itu, penelitian oleh (Pangestika & Widodo, 2017) menunjukkan hasil bahwa di Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta kenaikan pada PDRB dapat meningkatkan IPM serta penurunan pada tingkat kemiskinan berdampak pada kenaikan IPM.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian terkait Indeks Pembangunan Manusia penting untuk dilakukan. Karena dengan terciptanya peningkatan pada kualitas sumber daya manusia memberikan efek besar yang baik dalam pembangunan di suatu wilayah. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari (PDRB), Kemiskinan dan Jumlah Penduduk terhadap (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan data sekunder. Data bersumber dari Badan Pusat Statistika Jawa Timur dengan data *cross section* yang dikombinasikan dengan data *time series* atau yang biasa disebut sebagai data panel (Wahyudi, 2020). Dimana 38 Kabupaten/Kota Provinsi di Jawa timur digunakan sebagai data *cross section* sedangkan untuk data *time series* menggunakan lima periode mulai dari 2017 sampai 2021. Jenis penelitian

Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis regresi berganda data panel dengan bantuan perangkat Eviews 10. Dalam data panel terdapat tiga model dan harus ditentukan satu model terbaik yang pantas digunakan sebagai interpretasi data. Tiga model tersebut di antaranya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Cara menentukan model terbaik menggunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Apabila sudah ditemukan model terbaik maka model tersebut juga harus melewati uji asumsi klasik di antaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Wahyudi, 2020) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pemilihan Model Terbaik

Uji chow biasanya dilakukan pertama kali dalam tahap proses pemilihan model terbaik. Uji chow dilakukan guna memilih model antara CEM dan FEM. Pada saat CEM terpilih yang harus dilakukan selanjutnya yaitu tahap uji lagrange multiplier, sedangkan pada saat FEM terpilih yang harus dilakukan selanjutnya yaitu uji hausman. Tetapi menurut (Wahyudi, 2020) kedua model tersebut terdapat perbedaan secara nyata sehingga pengujian chow pun menjadi tidak relevan. Oleh karena itu, sebagian peneliti tidak melakukan uji chow karena meyakini bahwa model FEM lebih signifikan dibandingkan model CEM. Namun, dalam

penelitian ini tetap melakukan uji chow dimana dari hasil pengujian, didapatkan nilai *probabilitas cross section chi-square* < 0,05 (0,0000 < 0,05), oleh karena itu model FEM terpilih dalam uji ini. Karena FEM yang terpilih maka perlu dilanjutkan pada tahap uji selanjutnya yaitu pada uji hausman

Tabel 1. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

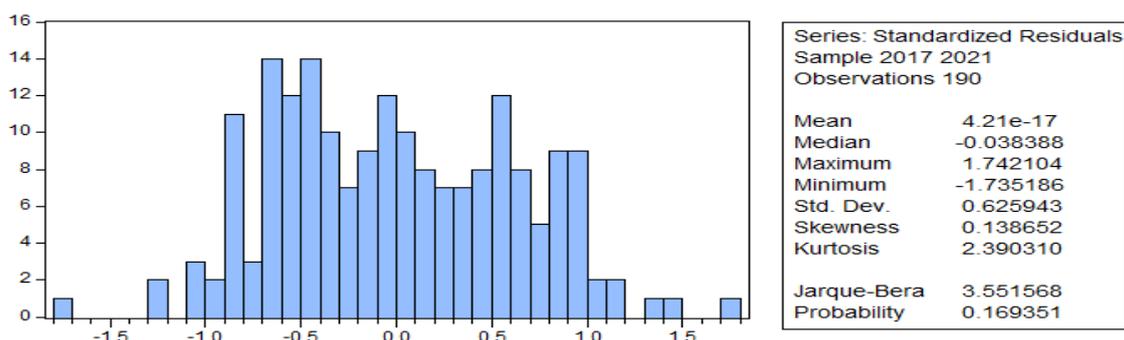
Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.496340	3	0.0000

Sumber: Eviews 10 (output 2022)

Uji hausman berfungsi guna memilih antara FEM atau REM, jika FEM terpilih maka uji tersebut selesai yang artinya FEM yang menjadi model terbaik, sedangkan jika REM yang terpilih artinya tahap selanjutnya yaitu lagrange multiplier. Hasil yang diperoleh dalam pengujian ini yaitu nilai probabilitas pada *cross-section-random* < 0,05 (0,0000 < 0,05) sehingga model terbaik yang terpilih adalah FEM. Sesuai dengan ketentuannya, FEM terpilih artinya untuk pemilihan model terbaik selesai disini dan uji lagranger multiplier tidak diperlukan. Sehingga dari dua pengujian tersebut maka untuk model yang pantas digunakan sebagai interpretasi hasil ialah FEM.



Uji Asumsi Klasik

Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber: Eviews 10 (output 2022)

Syarat data yang digunakan dalam penelitian salah satunya harus berdistribusi normal yang dapat dilihat menggunakan uji normalitas. Dalam uji ini menggunakan Jarque-Bera. Pada

gambar di atas dijelaskan adanya data berdistribusi normal yang ditunjukkan melalui nilai probabilitas $(0,169351) > (0,05)$. Sehingga dapat dinyatakan data memiliki kualitas yang baik.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

	LOG(PDRB_X1)	KEMISKINAN_X2	LOG(JUMLAH_PEND UDUK_X3)
LOG(PDRB_X1)	1.000000	-0.079072	0.715778
KEMISKINAN_X2	-0.079072	1.000000	0.283870
LOG(JUMLAH_PEND UDUK_X3)	0.715778	0.283870	1.000000

Sumber: Eviews 10 (output 2022)

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat terjadi korelasi linier atau tidak. Dalam tahap ini data harus terbebas dari adanya multikolinieritas yang mengindikasikan data tersebut baik. Dari hasil uji tersebut diperoleh bahwa semua nilai *correlation* antar variabel bebas $< 0,9$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam data.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.865978	Prob. F(2,183)	0.1577
Obs*R-squared	3.777283	Prob. Chi-Square(2)	0.1513

Sumber:: Eviews 10 (output 2022)

Uji autokorelasi berfungsi guna melihat terjadinya korelasi yang kuat atau tidak antara periode waktu dalam sebuah data. Dalam tahap ini data harus terbebas dari adanya autokorelasi yang mengindikasikan data tersebut baik. Dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai Obs*R-Squared $> 0,05$ sehingga data tersebut dapat dinyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.504202	Prob. F(9,179)	0.1494
Obs*R-squared	13.28906	Prob. Chi-Square(9)	0.1500
Scaled explained SS	74.77506	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Eviews 10 (output 2022)

Data yang baik ialah data yang mengalami homogenitas. Dalam uji heteroskedastisitas ini dengan metode uji White diperoleh hasil nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared

(0,1500) > 0,05. Artinya data memiliki kualitas yang baik karena tidak terjangkau heteroskedastisitas atau dapat disebut mengalami homogenitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.37840	5.388018	10.09247	0.0000
LOG(PDRB_X1)	0.964694	0.297138	3.246618	0.0014
KEMISKINAN_X2	-0.412902	0.095886	-4.306155	0.0000
LOG(JUMLAH_PENDUDUK_X3)	0.868516	0.335391	2.589559	0.0106
R-squared	0.985202	Mean dependent var		71.42100
Adjusted R-squared	0.981103	S.D. dependent var		5.145631
S.E. of regression	0.707351	Akaike info criterion		2.337715
Sum squared resid	74.05119	Schwarz criterion		3.055478
Log likelihood	-180.0829	Hannan-Quinn criter.		2.628470
F-statistic	240.3313	Durbin-Watson stat		0.702980
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10 (output 2022)

Berikut persamaan yang didapatkan dari hasil analisis regresi data panel:

$$IPM_{Jawa\ Timur} = 54,37840 + 0,964694 PDRB - 0,412902 KM + 0,868516 JP + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai R-Square yang digunakan untuk melihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model. kemampuan tersebut semakin besar ketika nilainya mendekati nilai satu, sebaliknya kemampuan tersebut semakin kecil ketika nilainya mendekati nilai nol (Wahyudi, 2020). Nilai R-Squared sebesar 0,985202, artinya 98,5202% dari variabel bebas (PDRB, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk) yang terdapat pada model dapat menjelaskan variabel terikat (IPM) sedangkan variabel di luar model yang menjelaskan sisanya.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Setiap variabel bebas dapat dilihat pengaruhnya secara individual terhadap variabel terikat menggunakan uji parsial (Ghozali, 2018). Apabila probabilitas < alpha (0,05) itu menunjukkan terdapat penolakan pada H_0 artinya menerima H_1 . Yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Somantri & Ahmad Sukardi, 2018).

Dari hasil regresi berganda data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dimana pada variabel PDRB nilai probabilitas 0,0014 < 0,05 dengan koefisien variabel PDRB senilai

0,981103, artinya PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Pada variabel kemiskinan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan koefisien senilai $-0,412902$, artinya kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Pada variabel jumlah penduduk nilai probabilitas $0,00106 < 0,05$ dengan koefisien senilai $0,0868516$, artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Sehingga dapat dikemukakan bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 teruji.

Uji Simultan (F)

Keseluruhan dari Variabel bebas dapat di uji secara bersamaan terhadap variabel terikat dalam suatu model menggunakan uji simultan (Ghozali, 2018) Apabila nilai probabilitas (F- Statistik) $> \alpha$ (0,05) mengindikasikan menolak H_0 atau menerima H_1 (Somantri & Ahmad Sukardi, 2018). Berdasarkan hasil analisis nilai probabilitas (F-Statistik) yaitu $230,3313 > 0,05$, artinya variabel IPM, kemiskinan dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. Sehingga H_4 dapat dinyatakan teruji.

PEMBAHASAN

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada saat terjadi kenaikan PDRB berdampak pada kenaikan IPM hasil ini ditunjukkan dari adanya pengaruh positif dan signifikan dari PDRB terhadap IPM. Sebagaimana penelitian oleh (Hadinata dkk., 2020), (Caesaktiti dkk., 2021), (AlFurqan dkk., 2022) dan (Febrianti, 2022) dengan temuan yang sama, yaitu PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap IPM.

Selain itu, temuan dari penelitian ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh professor Kuznet bahwa *output* per kapita merupakan salah satu ciri dari pertumbuhan ekonomi modern (Muliza dkk., 2017) Pertumbuhan output perkapita yang dimaksud ialah PDRB. Jika pertumbuhan output ini tinggi maka akan berdampak positif pada masyarakat yaitu dalam peningkatan konsumsinya, apabila ini terjadi maka selanjutnya pada tingkat daya beli yang ada di masyarakat sendiri juga akan terjadi peningkatan. Tingkat daya beli masyarakat yang tinggi memiliki pengaruh terhadap IPM, dikarenakan daya beli masyarakat adalah satu komponen yang cukup berpengaruh terhadap aspek keberhasilan dari suatu pembangunan manusia yang dicerminkan dari indikator pendapatan.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada saat kemiskinan mengalami penurunan maka dapat menaikkan IPM, hasil ini ditunjukkan oleh adanya pengaruh negatif dan signifikan dari kemiskinan terhadap IPM Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Mulia, 2022), (Saputro, 2022), (Amelinda & Rachmawati, 2022) dan (Bahriyah & Primandhana, 2022) yang menyebutkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara kemiskinan terhadap IPM. Selain itu, temuan ini selaras dengan

teori kemiskinan absolut yang dikemukakan oleh Todaro yakni ketidakmampuan penduduk dalam memperoleh kecukupan sumber daya yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dasar. Selain itu penduduk juga hidup berada di bawah garis kemiskinan internasional atau di bawah pendapatan riil minimum.

Pada saat garis kemiskinan terjadi peningkatan maka berdampak kepada masyarakat yang menjadi tidak lagi mampu dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dasar sehingga lingkaran setan akan tercipta yang ditunjukkan dari pendapatan riil yang rendah, selanjutnya akan menjadi sebab turunnya permintaan yang nantinya juga memiliki dampak pada intervensi yang menurun dan terjadi pengurangan produktivitas. Lingkaran setan ini juga memiliki keterkaitan dengan keterbelakangan manusia. Apabila angka kemiskinan tinggi maka yang akan terjadi pada manusia yaitu ketidakmampuan dalam mendapatkan pendidikan sehingga akan menjadi penduduk yang terbelakang dan buta huruf. Selain hal itu, (Syofya, 2018) menyatakan bahwa kemiskinan juga akan memberikan efek yang cukup serius di dalam suatu pembangunan manusia yang disebabkan kurang mampunya dalam pemenuhan kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya seperti, kesehatan serta pendidikan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada saat jumlah penduduk mengalami pertumbuhan maka dapat menaikkan IPM. Hasil ini ditunjukkan oleh adanya pengaruh positif dan signifikan dari jumlah penduduk terhadap IPM. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Darnawaty & Purnasari, 2019), (Jasasila, 2020), yang menyebutkan jika jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan dan ketika terjadi kenaikan penduduk maka akan menyebabkan peningkatan IPM. Selain itu hasil penelitian (Antara & Suryana, 2020) juga menjelaskan bahwa tingginya jumlah penduduk harus diikuti oleh kenaikan pada IPM.

Hal yang mendasari berpengaruhnya jumlah penduduk terhadap IPM karena perusahaan perlu adanya tenaga kerja di dalam proses produksi. Pada saat perusahaan menginginkan terjadinya peningkatan output produksi maka tenaga kerja yang akan digunakan juga akan ditambah, oleh sebab itu kebutuhan terhadap tenaga kerja akan mengalami peningkatan. Semakin banyaknya penduduk yang dapat diserap sebagai tenaga kerja maka mereka mempunyai pendapatan yang bisa digunakan guna peningkatan kualitas sumber daya manusi seperti dapat mengakses sebuah layanan kesehatan, mampu mendapatkan sumber-sumber kebutuhan guna hidup yang lebih layak.

SIMPULAN

Seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima ditunjukkan dengan hasil bahwa PDRB, kemiskinan, dan jumlah penduduk masing-masing berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Dengan arah pengaruhnya yaitu apabila PDRB mengalami kenaikan maka kenaikan tersebut juga dialami oleh IPM (positif), turunnya kemiskinan berdampak pada kenaikan IPM (negatif), dan apabila apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan maka IPM juga mengalami kenaikan (positif). Selain itu, besarnya kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat di model yang ada dalam

penelitian ini sebesar 0,985202 atau sebesar 98,5202% yang ditunjukkan oleh nilai R-Squared sedangkan yang menjelaskan sisanya ialah variabel lain diluar model.

Berdasarkan dari temuan tersebut maka rekomendasi kebijakan yang dapat diusulkan ialah pentingnya kenaikan PDRB untuk diperhatikan dan diusahakan, peran pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan juga harus terus diupayakan dan ditingkatkan karena dua hal tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan IPM. Pemerintah juga perlu memperhatikan besarnya jumlah penduduk yang perlu diimbangi dengan lapangan pekerjaan karena jumlah penduduk yang terserap sebagai tenaga kerja akan mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk.

keterbatasan dari penelitian ini yaitu tahun yang digunakan hanya lima periode 2017-2021 dan variabel yang digunakan dalam mempengaruhi IPM hanya terbatas pada variabel PDRB, kemiskinan dan jumlah penduduk. Sehingga saran untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan tahun dengan periode yang lebih panjang dan *up to date*, serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi IPM.

REFERENSI

- Abdoellah, O. S. (2016). *Pembangunan Berkelanjutan di Indoneisa di Persimpangan Jalan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- AlFurqan, M. N., Ferayanti, Fikriyah, & Varlitya, C. R. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Dana Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 7(2), 83–94.
- Amelinda, D. V., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung. *Journal of Economics*, 2(1), 159–174.
- Antara, I. G. M. Y., & Suryana, I. G. P. E. (2020). Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Media Komunikasi Geografi*, 21(1), 63–73. <https://doi.org/10.23887/mkg.v21i1.22958>
- Arisman, A. (2018). Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113–122. <https://doi.org/10.15408/sjie.v7i1.6756>
- Badriyah, M. (2015). *Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bahriyah, M., & Primandhana, W. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di Kabupaten Gresik. *JURNAL EKOMBIS*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v7i2>
- BPS. (2021). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2021. bps.go.id, p 20221129, Retrived from <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1240/indeks-pembangunan-manusia--ipm--jawa-timur-tahun-2021.html>
- Caesaktiti, W. H. A., Rusdarti, & Oktavilia, S. (2021). Peran Gender gap Memoderasi Rasio Ketergantungan, PDRB, Belanja Publik Terhadap IPM Jawa Tengah 2016-2020. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(2), 122–133. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i2.33591>
- Darnawaty, F., & Purnasari, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Aspek Pendidikan Terhadap IPM di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis*, 4(2), 17–25. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v4i2.467>

- Febrianti, L. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 19–26.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinata, E., Valeriani, D., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *SOROT*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.43-53>
- Hartanto, W., Islami, N. N., Mardiyana, L. O., Ikhsan, F. A., & Rizal, A. (2019). Analysis of human development index in East Java Province Indonesia. Dalam *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 243). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012061>
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 40–44. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Mulia, R. A. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22–33.
- Muliza, Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Pangestika, M., & Widodo, E. (2017). Analisis Regresi Panel Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta. *Seminar Nasional dan The 4 th Call for Syariah Paper*, 198–205.
- Saputro, H. M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021). *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 809–816. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Sofilda, E., Hermiyanti, P., & Hamzah, M. Z. (2015). Determinant Variable Analysis of Human Development Index in Indonesia (Case For High And Low Index At Period 2004-2013). *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 8(9), 11–28.
- Somantri, I., & Ahmad Sukardi, H. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32897/jemper.v1i1.125>
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 177–185. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1153>
- Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews* (kedua). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosial Agribis*, 18(2), 32–50. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>